

BAB III

TINJAUAN LOKASI DAN WILAYAH

3.1. Tinjauan Wilayah Kabupaten Lampung Barat

3.1.1. Kondisi Geografis

a. Letak Wilayah

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 1991 tertanggal 16 Juli 1991 dan diundangkan pada tanggal 16 Agustus 1991 dengan ibukota Liwa⁷. Lampung Barat merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata + 645 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 4° 47' Lintang Utara dan 5° 56' Lintang Selatan dan antara 103° 35' - 104° 33' Bujur Timur. Adapun batas wilayah administratif Kabupaten Lampung Barat yaitu :

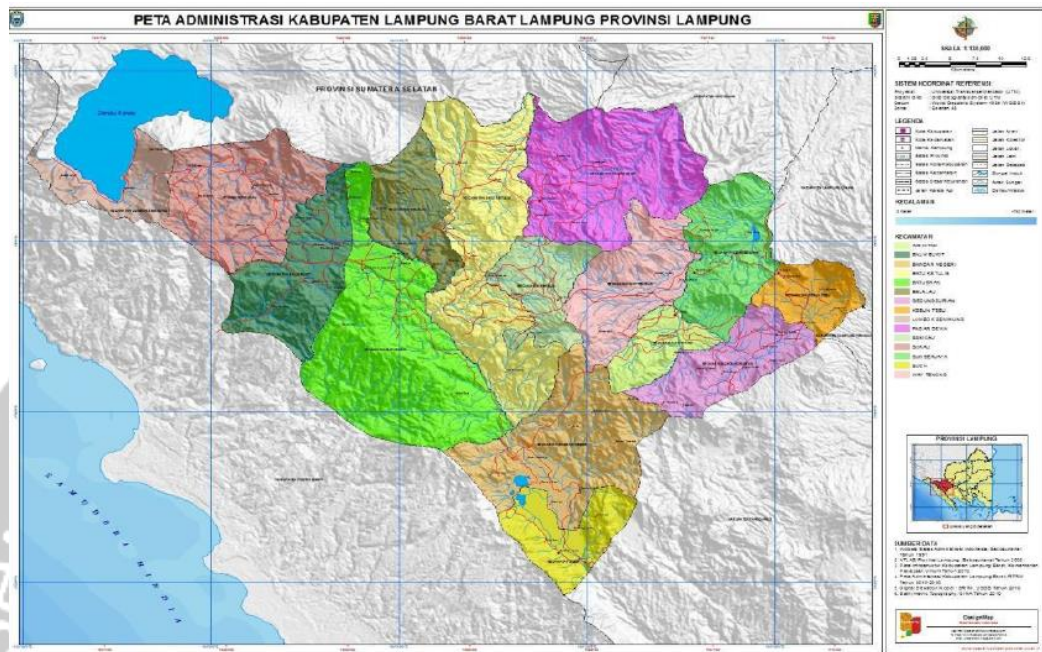
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kaur (Provinsi Bengkulu) dan OKU Selatan (Provinsi Sumatera Selatan) dan Kabupaten Way Kanan (Provinsi Lampung);
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Lampung Tengah dan Kabupaten Tanggamus (Provinsi Lampung);
- Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda; dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Lampung Barat, adalah berupa daratan seluas 2.141,57 km². Akhir tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 wilayah kecamatan berdasarkan Undang-undang no.6 Tahun 1991 tanggal 16 Juli 1991 daratan masing-masing Kecamatan, yaitu: Balik Bukit (175,63 km²), Sukau (223,10 km²), Lumbok Seminung (22,40 km²), Batubrak (261,55 km²), Belalau (217,93 km²), Batu Ketulis (103,70 km²), Suoh (170,77 km²), Bandar Negeri Suoh

⁷ Ariswandi. 2009. *Strategi Kebijakan Pengembangan Komoditas Kopi di Kabupaten Lampung Barat*. Bogor : Institut Pertanian Bogor

(170,85 km²), Pagar Dewa (110,19 km²), Sekincau (118,28 km²), Sumber Jaya (195,38 km²), Way Tenong (116,67 km²) serta Air Hitam (76,23 km²).



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Barat

c. Kondisi Topografi

Secara topografi, Kabupaten Lampung Barat dibagi menjadi 3 (tiga) unit topografi yakni :

- Daerah dataran rendah (ketinggian 0 sampai 600 meter dari permukaan laut)
- Daerah berbukit (ketinggian 600 sampai 1.000 meter dari permukaan laut)
- Daerah pegunungan (ketinggian 1.000 meter sampai 2.000 meter dari permukaan laut)

Berdasarkan peta geologi Provinsi Lampung skala 1 : 250.000 yang disusun oleh S. Gafoer, TC Amin, Andi Mangga (1989), Lampung Barat terdiri dari batuan vulkan tua (*Old Quarternary Young*), Formasi Simpang Aur, Formasi Ranau, Formasi Bal, Batuan Intrusive.

Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah tangkapan air (*catchment area*) dari sungai-sungai besar yang mengalir ke arah timur yaitu Way Besai dan Way Semangka yang mengalir ke arah selatan. Proses erosi yang sudah lanjut, besarnya material yang terangkut (*sediment load*) menyebabkan makin cepatnya daerah ini mengalami kemiskinan unsur hara tanah. Hal ini praktis mengakibatkan daya simpan air daerah ini sangat kecil, ini menyebabkan fluktuasi aliran permukaan (*run off*) makin besar, sungai – sungai yang mengalir ke sebelah timur dan selatan menjadi terganggu kestabilannya.

Tabel 3. 1 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Tinggi (meter)
Balik Bukit	Liwa	667.00
Sukau	Buay Nyerupa	656.00
Lumbok Seminung	Lumbok	517.00
Belalau	Kenali	617.00
Sekincau	Pampangan	717.00
Suoh	Bandar Agung	412.00
Batu Brak	Kegeringan	514.00
Pagar Dewa	Pagar Dewa	457.00
Batu Ketulis	Bakhu	586.00
Bandar Negeri Suoh	Suoh	468.00
Sumber Jaya	Tugu Sari	586.00
Way Tenong	Mutar Alam	577.00
Gedung Surian	Gedung Surian	457.00
Kebun Tebu	Pura Jaya	577.00
Air Hitam	Sumber Alam	577.00

Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat

d. Kawasan Rawan Bencana

Kabupaten Lampung Barat Berdasarkan RTRW merupakan Kawasan Rawan Bencana Longsor ; Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor adalah suatu jenis gerakan tanah, umumnya gerakan tanah yang terjadi adalah longsor bahan rombakan (*debris avalanches*) dan nendatan (*slumps/rotational slides*).

1. Tanah Longsor

Kondisi alam yang menjadi faktor utama terjadinya longsor antara lain :

- Kondisi geologi : batuan lapuk, kemiringan lapisan, sisipan lapisan batu lempung, struktur sesar dan kekar, gempa bumi, stratigrafi dan gunung api.
- Iklim : curah hujan yang tinggi.
- Keadaan topografi : lereng yang curam.
- Keadaan tata air : kondisi drainase yang tersumbat, akumulasi massa air, erosi dalam, pelarutan dan tekanan hidrostatika.
- Tutupan lahan yang mengurangi tahanan geser, misalnya tanah kritis.

Dari seluruh kecamatan yang ada hanya Gedung Surian saja yang relatif tidak terdapat kawasan rawan longsor.

2. Gempa Bumi

Peristiwa gempa-gempa yang terjadi di wilayah Kabupaten Lampung Barat merupakan gempa dangkal (dengan hiposenter 0-90 kilometer) dengan kekuatan 5 dan 6 skala Richter. Pusat-pusat gempa berada pada arah barat dan barat daya wilayah Kabupaten Lampung Barat. Sejarah terjadinya gempa bumi menunjukkan bahwa wilayah ini termasuk wilayah gempabumi yang merusak (Wilayah /Samudera Indonesia).

Beberapa wilayah yang merupakan daerah resiko gempa bumi di Kabupaten Lampung Barat antara lain :

1. Daerah di sekitar zona patahan, seperti di sepanjang Sesar Semangko dari Teluk Karang berak sampai Liwa,
2. Daerah pada sebaran litologi berupa aluvial dan batuan berumur Kuarter,
3. Daerah pemukiman padat penduduk,
4. Daerah dengan bangunan-bangunan permanen ataupun bangunan yang tidak tahan gempa,

3.1.2 Kondisi Klimatologi

a. Iklim

Kabupaten Lampung Barat memiliki dua Zone Iklim yaitu :

- Zone A (Jumlah bulan basah + 9 bulan) terdapat di bagian barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, termasuk Krui dan Bintuhan.
- Zone BL (Jumlah bulan basah 7-9 bulan) terdapat di bagian timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Tabel 3. 2 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Bulan	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara		
	Maks	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata
Januari	27.50	19.60	22.50	108.10	71.50	93.50
Februari	27.50	19.20	22.00	97.60	71.50	88.30
Maret	27.50	19.60	22.10	98.20	74.00	90.80
April	26.80	19.70	22.40	97.30	75.50	90.50
Mei	27.20	19.60	22.50	97.30	72.60	89.60
Juni	26.50	17.90	21.40	97.80	72.50	90.30
Juli	26.50	17.40	21.20	98.10	72.10	89.70
Agustus	26.60	17.40	21.90	98.00	72.00	89.90
September	26.50	18.00	21.10	98.20	72.50	89.70
Oktober	26.20	18.70	21.40	96.20	74.00	89.50
November	27.50	19.00	21.30	98.40	78.30	92.50
Desember	26.20	18.80	21.40	93.20	75.90	87.10

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

b. Curah hujan

Curah hujan Lampung Barat berdasarkan data iklim yang terdapat di Stasiun Klimatologi Balik Bukit dan Belalau, diketahui berkisar antara 2.500 – 3.000 mm per tahun. Regim kelembaban tergolong basah (*udic*), dengan kelembaban berkisar antara 50 – 80%. Regim suhu berkisar dari panas (*isohypothermic*) pada dataran pantai (di bagian barat) sampai dingin (*isomesic*) di daerah perbukitan, dengan persentase penyinaran matahari berkisar 37,9 – 50,0%.

Tabel 3. 3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Bulan	Curah Hujan (mm ³)	Hari Hujan
Januari	250.80	20
Februari	409.50	25
Maret	417.60	28
April	422.10	26
Mei	248.80	21
Juni	141.30	17
Juli	189.90	21
Agustus	116.90	21
September	215.30	26
Oktober	239.50	28
November	446.00	24
Desember	121.30	21

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Tabel 3. 4 Rata-Rata Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Bulan	Penyinaran Matahari (%)
Januari	52.10
Februari	42.70
Maret	53.40
April	40.40
Mei	63.10
Juni	52.00
Juli	45.70
Agustus	58.60
September	54.00
Oktober	30.50
November	34.50
Desember	33.80

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

3.1.3 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 berdasarkan hasil proyeksi penduduk adalah 298.286 jiwa yang terdiri dari 158.381 laki-laki dan 139.905 perempuan (dengan rasio jenis kelamin sebesar 113). Dengan luas wilayah 2.346,07 km², Lampung Barat memiliki rata-rata kepadatan penduduk 92-93 orang per kilometer persegi. Jika dibandingkan proyeksi penduduk tahun 2015, pertumbuhan penduduk Lampung Barat sebesar 1,06 %.

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, 2016

Kecamatan	Jenis Kelamin (ribu)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Balik Bukit	19649	18224	21095	1.08
Sukau	11039	10056	6699	1.10
Lumbok Seminung	3744	2955	12490	1.27
Belalau	6680	5810	18418	1.15
Sekincau	9743	8675	18202	1.12
Suoh	9855	8347	13012	1.18
Batu Brak	6809	6203	19926	1.10
Pagar Dewa	11216	8710	14929	1.29
Batu Ketulis	8307	6622	14929	1.25
Bandar Negeri Suoh	15027	12142	27169	1.24
Sumber Jaya	12281	11508	23789	1.07
Way Tenong	17271	16345	33616	1.06
Gedung Surian	8068	7390	15458	1.09
Kebun Tebu	10966	9977	20943	1.10
Air Hitam	6433	5637	12070	1.14
Lampung Barat	157.088	138.601	295.689	1.13

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010 – 2035

3.1.4 Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan indikator yang mutlak diperlukan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang baik sangat diperlukan sebagai suatu modal yang penting dalam melaksanakan pembangunan daerah. Peningkatan kualitas SDM lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk menempuh tingkat pendidikan yang setinggi-tingginya. Jalur pendidikan tentunya merupakan wadah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memadai, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pendidik yang memadai merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan. Pada tahun ajaran 2015/2016, sarana dan prasarana pendidikan baik

swasta maupun negeri di Kabupaten Lampung Barat terlihat cukup memadai. Tercatat bahwa jumlah fasilitas pendidikan pra sekolah (TK/Sederajat) 113 buah, sekolah dasar (SD/Sederajat) 198 buah, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/Sederajat) 34 buah, dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA/Sederajat) sebanyak 14 buah. Jumlah tenaga pendidik SD/Sederajat 2.604 orang, SLTP 621 orang, dan SLTA 484 orang.

Tabel 3. 6 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kabupaten Lampung Barat Menurut Status Sekolah, 2016

Derajat Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
Sekolah Dasar	198	30679	2604
Sekolah Menengah Pertama	17	7016	621
Sekolah Menengah Atas	17	5714	484

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat

3.1.5 Pariwisata

Potensi Pariwisata di Kabupaten Lampung Barat dapat dikembangkan lagi menjadi lebih baik. Di antaranya dengan melakukan pengelolaan, perawatan, dan pemeliharaan terhadap tempat wisata yang ada dan memperbaiki jalur akses menuju tempat tersebut. Berdasarkan data dari dinas pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lampung Barat ada sebanyak 14.467.

Hotel / Losmen / Penginapan merupakan sarana penting dan krusial bagi pendatang maupun wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lampung Barat. Sampai saat ini terdapat 22 losmen/penginapan yang tersebar di 5 kecamatan. Kecamatan dengan jumlah losmen/penginapan terbanyak adalah Kecamatan Balik Bukit.

3.1.6 Pertanian

Dari seluruh lahan yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat, sebagian besar merupakan wilayah perkebunan, dan sisanya adalah berupa tanah sawah, hutan negara, tanah kering dan lainnya. Masing-masing lahan tersebut diusahakan untuk 6 (enam) sektor pertanian yang terdiri dari tanaman bahan makanan, hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Tanaman Perkebunan

Sebagian besar luas lahan kering di Kabupaten Lampung Barat digunakan untuk perkebunan, yaitu mencapai 33,52 persen dari seluruh total penggunaan lahan. Dari luas sebesar itu, sebagian besar dipakai untuk usaha perkebunan kopi, yang mencapai produksi sebesar 57.667,5 ton pada tahun 2016.

Untuk produksi lada pada tahun 2016 sebesar 3.627,8 ton. Berdasarkan wilayah administratif, Kecamatan Way Tenong merupakan penghasil kelapa sawit tertinggi yaitu sebesar 579,8 ton.

Tabel 3. 7 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Barat (hektar), 2016

Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao	Lainnya
Balik Bukit	0.0	4.0	0.0	1442.0	10.3.0	42.0	226.4
Sukau	0.0	61.0	0.0	2644.0	45.5	44.4	165.2
Lumbok	0.0	61.6	0.0	2710.0	51.0	124.0	215.8
Seminung							
Belalau	0.0	3.5	0.0	4644.0	1106.5	48.0	127.2
Sekincau	2.3	6.5	0.0	5609.0	828.0	39.5	112.9
Suoh	35.8	166.7	8.0	1725.0	233.0	162.0	49.2
Batu Brak	12.2	5.0	0.0	2666.5	231.0	130.5	165.0
Pagar Dewa	36.2	3.5	0.0	8337.0	1038.0	37.4	146.9
Batu Ketulis	0.0	2.7	0.0	4777.0	1125.0	51.0	105.5
Bandar Negeri	0.0	183.5	183.5	1719.7	251.0	182.1	82.1
Suoh							
Sumber Jaya	19.3	11.6	0.0	1599.8	109.5	57.0	70.4
Way Tenong	0.0	8.1	0.0	4795.5	1116.0	59.5	153.0
Gedung Surian	4.2	11.9	0.0	2919.0	227.0	114.0	94.6
Kebun Tebu	7.0	8.5	0.0	3118.0	108.0	71.0	93.5
Air Hitam	0.0	4.0	0.0	4929.0	1132.0	49.0	212.8
Lampung Barat	117.0	542.1	19.0	53635.5	7704.5	1211.4	2020.5

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan

Tabel 3. 8 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2016

Kecamatan	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao
Balik Bukit	0.0	3.7	0.0	959.5	42.9	22.2
Sukau	0.0	65.3	0.0	1918.3	15.4	26.7
Lumbok Seminung	0.0	70.1	0.0	2065.8	21.4	78.3
Belalau	0.0	1.4	0.0	4517.5	466.6	27.8
Sekincau	0.6	7.7	0.0	6404.1	358.0	28.5
Suoh	0.0	213.8	55.9	1255.4	99.6	121.0
Batu Brak	0.0	4.1	0.0	2912.0	96.4	47.0
Pagar Dewa	1.5	2.9	0.0	8638.3	390.0	21.6
Batu Ketulis	0.0	2.3	0.0	4249.7	686.0	28.7
Bandar Negeri Suoh	0.0	226.5	0.0	1336.1	120.4	77.8
Sumber Jaya	2.1	12.6	0.0	2149.8	60.1	33.3
Way Tenong	0.0	8.5	0.0	6215.3	579.8	44.8
Gedung Surian	1.4	14.2	0.0	3967.6	113.0	68.8
Kebun Tebu	3.0	8.4	0.0	4323.6	62.6	41.4
Air Hitam	3.1	2.9	0.0	6754.5	515.1	25.5
Lampung Barat	11.7	644.4	55.9	5 7667.5	3 627.8	693.4

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan

3.1.7 Transportasi

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan, jumlah kendaraan bermotor yang wajib uji ada sebanyak 1003 kendaraan. 64,9 persen diantaranya adalah mobil pick up dengan daya angkut orang sebesar 1302 dan daya angkut barang sebesar 976. Diketahui juga bahwa Lampung Barat memiliki 315 jalan yang sudah diaspal yang



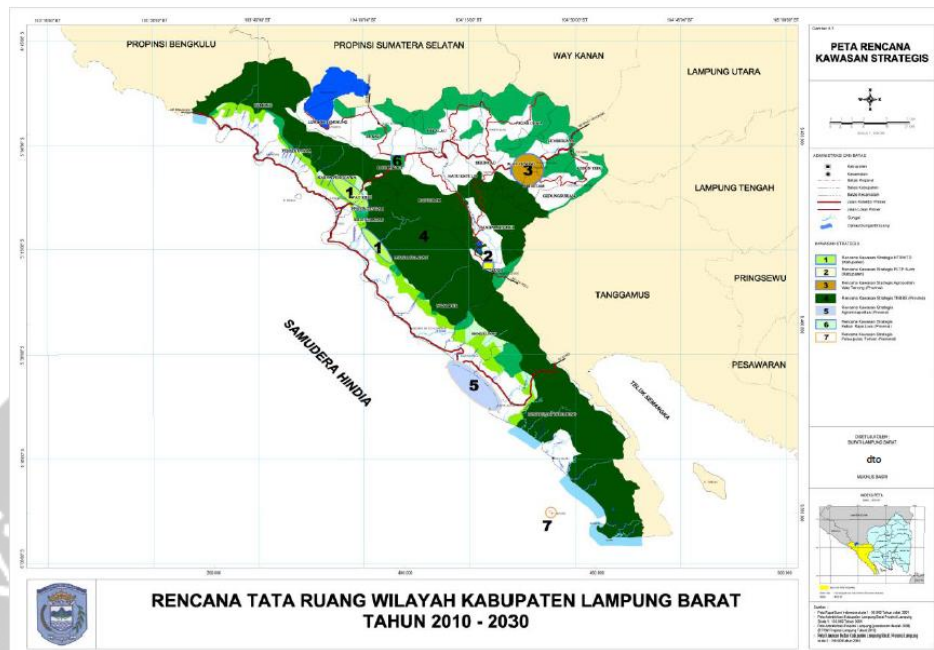
Gambar 3.2 Peta Sistem Prasarana Transportasi

Sumber : RTRW Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010 – 2030

3.1.8 Kawasan Strategis

Rencana Kawasan Strategis berdasarkan RTRW Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2030 adalah :

1. Kawasan Agropolitan; mempunyai nilai strategis ekonomi dan merupakan kawasan strategis kabupaten
2. Kawasan Kebun Raya Liwa; mempunyai nilai strategis lingkungan dan merupakan kawasan strategis provinsi
3. Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan; mempunyai nilai strategis lingkungan dan merupakan kawasan strategis provinsi
4. Kawasan PLTP Suoh; mempunyai nilai strategis pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi yang merupakan kawasan strategis kabupaten.



Gambar 3.3 Peta Rencana Kawasan Strategis

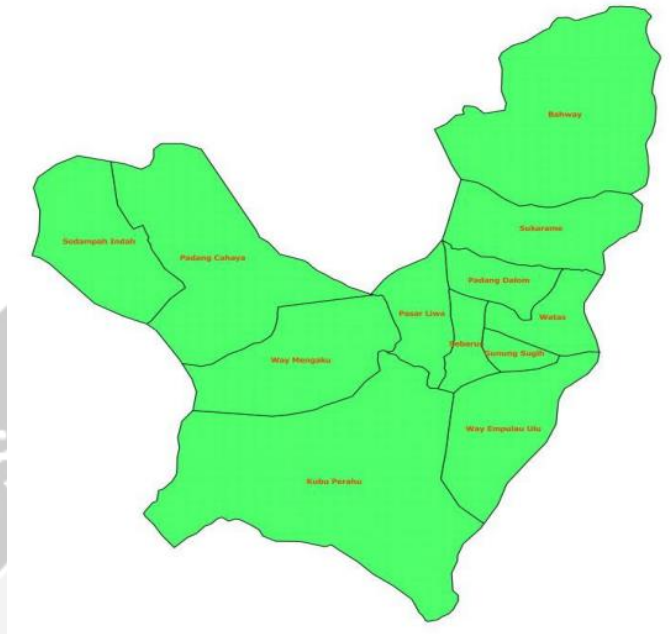
Sumber : RTRW Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010 - 2030

3.2 Tinjauan Umum Kecamatan Balik Bukit

3.2.1 Letak Wilayah

Letak Geografis/Luas Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Barat. Yang terdiri dari 2 Kelurahan dan 10 Pekon/Desa. Demi terwujudnya Visi Kabupaten Lampung Barat yaitu “Terwujudnya masyarakat yang madani, berakhlak mulia dan sejahtera dengan melaksanakan pembangunan pertanian, perkebunan, kehutanan, dan pariwisata” maka diperlukan adanya konsep program yang dilandasi oleh data-data yang akurat, serta mengacu dan berpedoman pada Rencana Strategis Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah penduduk Jiwa dan Kepala Keluarga 5.169 dengan luas Kecamatan 175,63 Km² atau 17.563 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Timur dengan Kecamatan Batu Brak.
2. Sebelah Barat dengan Kecamatan Sukau.
3. Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukau.
4. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pesisir Barat.



Gambar 3.4 Peta Kecamatan Balik Bukit

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, 2017

3.2.2 Luas Wilayah

Tabel 3. 9 Klasifikasi dan Luas Wilayah Per Desa/Kelurahan di Kecamatan Balik Bukit Tahun 2016

Desa / Kelurahan	Luas (Ha)
Kubu Perahu	2.873
Way Empulau Ulu	1.940
Watas	1.152
Padang Dalam	1.300
Gunung Sugih	644
Sebarus	1.457
Pasar Liwa	1.668
Way Mengaku	2.077
Padang Cahya	1.318
Sukarame	1.404
Bahway	1.084
Sedampah Indah	645

Sumber : Kasi Pemerintahan Kecamatan Balik Bukit

3.2.3 Topografi

Secara Topografis Kecamatan Balik Bukit sebagian besar daerahnya dataran bergelombang, berbukit dan bergunung pada ketinggian 1.000 M diatas permukaan laut.⁸

3.2.4 Demografi

Tabel 3. 10 Jumlah Penduduk dan Rata-rata Kepadatan Penduduk Per Desa/Kelurahan di Kecamatan Balik Bukit Tahun 2016

Desa / Kelurahan	Luas wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
Kubu Perahu	2.873	2278	79
Way Empulau Ulu	1.940	1947	100
Watas	1.152	2223	193
Padang Dalom	1.300	1395	107
Gunung Sugih	644	1716	266
Sebarus	1.457	3026	208
Pasar Liwa	1.668	5836	350
Way Mengaku	2.077	6954	335
Padang Cahya	1.318	4702	357
Sukarame	1.404	3336	238
Bahway	1.084	3390	313
Sedampah Indah	645	1070	166
Jumlah	17.563	37.873	216

Sumber : KSK Kecamatan Balik Bukit

3.3 Tinjauan Lokasi

3.3.1 Pemilihan Lokasi

Dasar pemilihan lokasi yaitu Kabupaten Lampung Barat mengacu pada potensi wilayah perkebunan kopi dan program pembangunan pemerintah. Kebijakan Pemerintah Lampung Barat dalam menjaga urat nadi perekonomian daerah yaitu kopi

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. 2017. *Kecamatan Balik Bukit dalam Angka 2017*. Lampung : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat.

robusta dilakukan melalui beberapa kebijakan program pembangunan kawasan antara lain :⁹

1. Pengembangan kawasan klaster industri kopi di Kecamatan Air Hitam sejak tahun 2009,
2. Pengembangan sentra produsen kopi luwak di Kelurahan Way Mengaku sejak tahun 2010,
3. Pengembangan kawasan agropolitan Way Tenong tahun 2015.
4. Penumbuhan industri kecil pengolah kopi bubuk.
5. Pengembangan AgroTekno Park Kopi Robusta Liwa Lampung (ATP KoRoLLa).
6. Memacu tumbuhnya sentra pemasaran kopi di pusat perekonomian Lampung.

Berdasarkan tema pembangunan Nasional dan Provinsi Lampung Tahun 2016, maka tema pembangunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016 adalah “Penguatan Pembangunan Perekonomian dan Kedaulatan Pangan melalui Pembangunan

Infrastruktur dan Sumberdaya Manusia yang Berkelanjutan”. Dengan prioritas pembangunan sebagai berikut :¹⁰

➤ Pembangunan Infrastruktur dasar dan strategis yang berkualitas : Kawasan Wisata Terpadu Lumbok-Danau Ranau, Rest Area Sumberjaya, Kawasan Sekuting Terpadu, Kebun Raya Liwa, Kawasan Agropolitan Way Tenong, Peningkatan status jalan Liwa–Oku Selatan, Peningkatan Jalan Kabupaten Pada Wilayah Sulit, Rehabilitasi Prasarana Gedung Pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Daerah No 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010 – 2030 dari luas wilayah yaitu 5 Ha, 30% merupakan ruang terbuka hijau. Hal tersebut berarti Koefisien Dasar Bangunan sebesar 70%. Tinggi bangunan tidak boleh lebih dari 2 lantai.

⁹ Dinas Perkebunan dan Peternakan Lampung Barat, 2016

¹⁰ Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016

3.3.2 Kriteria Pemilihan Tapak

Dalam melakukan pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Jarak dekat dengan perkebunan kopi
- b. Mudah dijangkau dan diakses oleh kendaraan umum maupun pribadi
- c. Lingkungan sekitar dapat mendukung dengan bangunan yang direncanakan sebagai fasilitas pendukung
- d. Memiliki daya tarik lokasi dan view yang mendukung sebagai tempat rekreasi
- e. Potensi alam berupa topografi area perkebunan kopi dan vegetasi

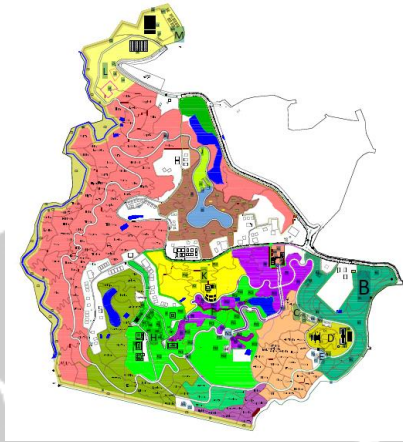
3.3.3 Kondisi Eksisting Tapak Terpilih

a. Kondisi Lahan

Kebun Raya Liwa terletak di Desa Pekon Kubu Perahu, Kec. Balik Bukit, Liwa-Kabupaten Lampung Barat, memiliki luas lahan 86 ha dengan tema Tanaman Hias Indonesia. Kebun Raya Liwa terdiri dari 3 zona yaitu :

1. Zona Buah (6 Ha)
2. Zona Aren (6 Ha)
3. Zona Kopi (5 Ha)

Agrowisata kopi di Kebun Raya Liwa direncanakan dengan menyediakan area seluas 5 ha untuk pengembangan kopi. Kawasan Kebun Raya Liwa berada diketinggian antara 890–948 mdpl. Kondisi topografinya bervariasi sehingga kawasan ini mempunyai kontur dengan ketinggian tanah yang berbeda-beda, hal ini menjadikannya berbukit-bukit dan bergelombang serta adanya sumber air di beberapa tempat. Program pembangunan Kebun Raya Liwa berada pada tahap persiapan pembangunan dengan target 14% pada tahun 2016 dibawah tanggung jawab Dinas Kehutanan.



Gambar 3.3 1 Master Plan Kebun Raya Liwa

Sumber : UPT Kebun Raya Liwa



(a)



(b)

Gambar 3.3.2 (a) Pembagian Zona Kebun Raya Liwa ; (b) Kondisi Alternatif site 1

Sumber : UPT Kebun Raya Liwa

b. Vegetasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPT Kebun Raya Liwa, bahwa lahan tersebut adalah eks Belanda yang diserahkan ke Republik Indonesia (ekserpah). Kondisi lahan saat ini adalah tanaman masyarakat yang nantinya jika sudah mulai pembangunan, akan ditanam kembali tumbuhan kopi.



Gambar 3.3.3 Kondisi Eksisting Vegetasi

Sumber : dokumentasi penulis

c. Akses dan Infrastruktur

Akses masuk jalan ke lokasi site sudah memadai. Jalan sudah beraspal dan dapat dilewati 2 mobil. Akses utama berada di zona entrance dimana terdapat signage Kebun Raya Liwa. Batas wilayah site adalah sebagai berikut :

- Utara : Permukiman warga
- Timur : Permukiman warga
- Selatan : Taman Nasional & permukiman warga
- Barat : Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

Hal tersebut menunjukkan bahwa letak Kebun Raya Liwa strategis karena berada dekat dengan potensi wisata seperti Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan berada di pusat kota yaitu Kecamatan Balik Bukit-Liwa.



Gambar 3.3 4 Kondisi eksisting jalan

Sumber : dokumentasi penulis

d. View

View ke arah selatan berupa Bukit Barisan Selatan yang begitu jelas didukung dengan penurunan kontur. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik wisatawan dan menentukan orientasi bangunan.

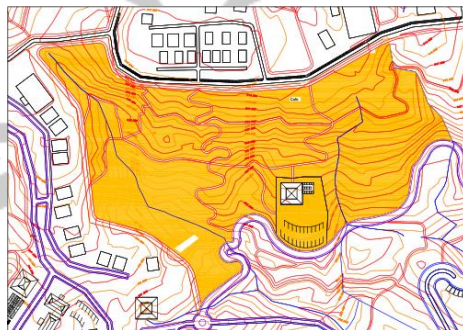


Gambar 3.3 5 Kondisi eksisting view dari site

Sumber : dokumentasi penulis

e. Kontur

Kawasan Kebun Raya Liwa berada di ketinggian 890 – 948 mdpl. Kontur tanah menurun dari sisi utara ke selatan. Hal tersebut mengakibatkan letak entrance utama yang mendapat view langsung Bukit Barisan Selatan.



Gambar 3. 3 6 Kontur site

Sumber : dokumentasi penulis